

Pelatihan *Living Value Education Program* Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Syamsiara Nur^{1*}, Sainab²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail: syamsiara_nur@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 22 Maret 2025

Direvisi: 31 Maret 2025

Disetujui: 31 Maret 2025

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v3i2.4932

How to cite (APA):

Nur, S., & Sainab, S. (2025). Pelatihan *Living Value Education Program* Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 160 - 166.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pelatihan *Living Value Education Program* (LVED) dilakukan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Umumnya guru-guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pihak kurikulum tanpa adanya modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Adapun sasaran kegiatan ini adalah guru-guru dan kepala sekolah SDN 015 Sumberjo. Kegiatan PKMS ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam mendesain pembelajaran berbasis LVED hingga menghasilkan produk perangkat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan PKMS ini dilakukan dalam tiga metode yaitu: (1) Metode paparan, diskusi, serta tanya jawab: Pemaparan tentang pengenalan lebih komprehensif tentang konsep pembelajaran berbasis LVED; *define, design, development, dan evaluation*, (2) Metode asistensi: Guru mulai menganalisis kebutuhan untuk mendesain pembelajaran berbasis LVED (3) Metode pendampingan: Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru-guru untuk mendesain LVED.

Kata kunci: Living Values Education, Guru Profesional, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The *Living Value Education Program* (LVED) training was conducted to Improve Teacher Professionalism in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Independent Curriculum. Generally, teachers still use learning devices that have been prepared by the curriculum without modifications tailored to the characteristics of the students. The targets of this activity are the teachers and the principal of SDN 015 Sumberjo. This PKMS activity aims to provide training to teachers in designing LVED-based learning to produce learning device products. The implementation of this PKMS activity is carried out using three methods: (1) Exposure, discussion, and question-and-answer method: A comprehensive introduction to the concept of LVED-based learning; *define, design, development, and evaluation*, (2) Assistance method: Teachers begin analyzing the needs to design LVED-based learning, (3) Mentoring method: The service team provides assistance to the teachers in designing LVED.

Keywords: Living Values Educations, Professional Teachers, Independent Curriculummethod

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan dan pemberdayaan manusia menuju kearifan, pengetahuan, etika, dan nilai-nilai. Pendidikan dikategorikan bernilai tinggi apabila mengembangkan aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor secara seimbang dan berkelanjutan, yang mencakup nilai nurani (values of being) dan nilai memberi (values of giving) (Kurniawan et al., 2019). Nilai nurani berkembang menjadi perilaku dan cara memperlakukan orang lain, sedangkan nilai memberi perlu dipraktikkan kepada orang lain, menerima lebih dari yang diberikan. Nilai-nilai tersebut membentuk nilai karakter, yang sangat penting dalam kesuksesan seseorang.

Karakter adalah kepemilikan terhadap hal-hal baik yang menentukan bagaimana seseorang bertindak ketika tidak ada orang yang mengawasinya (Lickona, 2015). Karakter berkaitan dengan akhlak, yaitu sikap spontan dalam bertindak (Gunawan, 2014). Karakter meliputi komponen moral knowing, moral feeling, dan moral acting (Kurniawan & Fitriyani, 2023). Pendidikan karakter adalah penanaman nilai kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen tinggi dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan (Qadafi, 2020).

Peran guru dalam pendidikan karakter di sekolah sangat penting, setidaknya melalui tiga cara: menjadi penyayang yang efektif, model, dan mentor beretika (Lickona, 2015). Tiga konsep ini menekankan peran guru dibandingkan siswa. Namun, tidak semua guru dapat menjadi role model bagi siswa, yang berdampak pada melemahnya nilai karakter di masyarakat. Meskipun bukan sepenuhnya tanggung jawab guru, mereka seharusnya mengevaluasi peran mereka sebagai role model bagi siswa.

Pendidikan nilai (values education) membantu siswa menyadari bahwa nilai-nilai dalam dirinya dapat diintegrasikan dalam seluruh hidupnya (Sukitman & Ridwan, 2016). Pendidikan nilai karakter bukanlah kurikulum terpisah, melainkan bagian dari keseluruhan proses pendidikan, yang bertujuan memmanusiakan, membangun, dan membentuk insan kamil.

Pengembangan kurikulum harus sesuai dengan generasi yang ada. Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman kurikulum untuk pemulihan pembelajaran menguatkan penerapan Kurikulum Merdeka, yang dilaksanakan secara bertahap dan berfokus pada penguatan karakter.

Penelitian dan program kemitraan masyarakat menunjukkan hasil positif. Misalnya, penelitian Fitriyawati (2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan living values education, dan penelitian Muzfirah (2021) menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi living program, guru dapat mengajarkan ilmu pengetahuan, kreativitas, serta keterampilan yang didapatkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2024 dan diadakan di SDN 015 Sumberjo berupa pelatihan mendesain pembelajaran LVED hingga menghasilkan produk perangkat pembelajaran. Ada 3 metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu:

1. **Metode paparan, diskusi, serta tanya jawab:** Pemaparan tentang pengenalan lebih komprehensif tentang konsep pembelajaran berbasis multiple intelligences; define, design, development, dan evaluation.
2. **Metode asistensi:** Guru mulai menganalisis kebutuhan untuk mendesain pembelajaran berbasis LVED.
3. **Metode pendampingan:** Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru-guru untuk mendesain pembelajaran berbasis LVED.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil kegiatan PKMS yang telah dilakukan

a. Persiapan

Tim PKMS melakukan observasi awal ke sekolah mitra sebelum pelaksanaan pelatihan Mendesain Pembelajaran LVED Adapun hasil observasi yang diperoleh yakni:

- 1) Guru-guru di SDN 015 Sumberjo belum mengetahui terkait cara mendesain pembelajaran berbasis LVED.
- 2) Biasanya guru-guru pada saat proses pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- 3) Umumnya guru-guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pihak kurikulum tanpa adanya modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

b. Perencanaan Kegiatan

Pada kegiatan perencanaan, tim PKMS melakukan beberapa kegiatan meliputi:

- 1) Menganalisis permasalahan yang ditemukan pada saat observasi di lokasi mitra untuk menentukan rancangan desain kegiatan yang tepat dengan melakukan koordinasi bersama tim pengabdian secara offline.
- 2) Mengumpulkan studi literatur yang relevan sebagai rujukan dalam pembuatan materi
- 3) Mengembangkan bahan materi yang digunakan saat Pelatihan Mendesain Pembelajaran Berbasis LVED Untuk Meningkatkan Kompetensi Menuju Guru Profesional dan Mewujudkan Merdeka Belajar Bagi Guru SDN 015 Sumberjo Adapun bahan materi pelatihan yang dipersiapkan yaitu PPT materi terkait Desain pembelajaran berbasis LVED, komponen-komponen desain pembelajaran, dan langkah-langkah mendesain pembelajaran.

c. Tahapan Pelatihan

Pembukaan pelatihan oleh kepala sekolah SDN 015 Sumberjo Ibu Fatmawati, S.Pd. Sebelum pembukaan terlebih dahulu diberikan pretest kepada para peserta pelatihan untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan mereka. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implikasi visi misi universitas kemudian tahap berikutnya adalah kegiatan Pelatihan Mendesain Pembelajaran Berbasis LVED Untuk Meningkatkan Kompetensi Menuju Guru Profesional dan Mewujudkan Merdeka Belajar Bagi Guru SDN 015 Sumberjo dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Pemaparan materi

Kegiatan pelatihan memasuki pemaparan sub materi pertama yakni Desain pembelajaran berbasis multiple intelligences. Materi tersebut dibawa oleh Ibu Dr. Syamsiara Nur, S.Pd., M. Pd. Pemateri mengawali materinya dengan penjelasan mengenai desain pembelajaran berbasis multiple intelligences terkait Pengertian desain pembelajaran, Alur analisis perancangan pembelajaran, pengertian LVED, dan serta hal pokok yang harus diketahui oleh seorang pendidik ketika ingin mendesain pembelajaran LVED. Setelah itu, lanjut dengan pemaparan submateri kedua tentang komponen-komponen desain pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang meliputi:

- a. model Pembelajaran
- b. Pendekatan pembelajaran
- c. Strategi pembelajaran
- d. Metode pembelajaran
- e. Bahan ajar
- f. Media pembelajaran
- g. Penilaian

Selama pemaparan materi berlangsung, pemateri melakukan interaksi dengan para peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas dan peserta pun antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya pemaparan submateri

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

ketiga tentang langkah-langkah mendesain pembelajaran berbasis *Living Values Education* yang meliputi:

- a. Memusatkan pada tujuan dan topik tertentu
- b. Merumuskan pertanyaan kunci tentang kecerdasan majemuk
- c. Mempertimbangkan kemungkinan aplikasinya
- d. Melakukan brainstorming
- e. Memilih kegiatan/aktivitas yang sesuai
- f. Menetapkan urutan rencana kegiatan
- g. Mengaplikasikan rencana.

Setelah pemaparan submateri terakhir tersebut, pemateri memberikan kembali kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan para peserta terlihat nampak antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Setelah sesi Tanya jawab berakhir kemudian diberikan posttest kepada para peserta untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari peserta setelah diberikan materi pelatihan.

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan ini dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada peserta kegiatan sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian pelatihan Mendesain Pembelajaran Berbasis LVED Untuk Meningkatkan Kompetensi Menuju Guru Profesional dan Mewujudkan Merdeka Belajar Bagi Guru SDN 015 Sumberjo. Hasil umpan balik peserta kegiatan ini disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Umpan balik Peserta Sebelum Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuliskan perangkat pembelajaran yang biasanya dibutuhkan ketika ingin mendesain suatu pembelajaran!	Benar	9	42,86
		Salah	12	57,14
2	Apa yang anda ketahui tentang LVED	Benar	9	42,86
		Salah	12	57,14
3	Tuliskan dan jelaskan 2 hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika ingin mendesain pembelajaran!	Benar	2	9,52
		Salah	19	90,48
4	Tuliskan langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran berbasis LVED	Benar	8	38,10
		Salah	13	61,90
5	Seorang guru ingin mendesain pembelajaran berbasis LVED Oleh karena itu dia harus mempertimbangkan segala sesuatu yang mendukung untuk pengaplikasian pembelajarannya tersebut. Pertimbangan apa sajakah yang harus diperhatikan	Benar	6	28,57
		Salah	15	71,43
6	oleh guru tersebut? Jelaskan Seorang siswa memiliki kecenderungan pada 4 kecerdasan yaitu linguistik, spasial, interpersonal. Dan eksistensial. Tuliskanlah aktivitas relevan yang dapat mengembangkan kecerdasan tersebut	Benar	8	38,10
		Salah	13	61,90

(sumber data: hasil kegiatan pengabdian)

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Berdasarkan hasil umpan balik peserta sebelum kegiatan, diketahui bahwa 57,14% peserta belum mengetahui tentang perangkat pembelajaran yang biasanya dibutuhkan ketika ingin mendesain suatu pembelajaran, 57,14% peserta belum mengetahui tentang LVED, 90,48% belum mengetahui hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika ingin mendesain pembelajaran, 61,9% peserta belum mengetahui langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran berbasis *Living Values Education*, 71,43% belum mengetahui pertimbangan apa saja yang dibutuhkan dalam pengaplikasian desain pembelajaran berbasis LVED, 61,9% belum mengetahui aktivitas relevan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, spasial, intrapersonal dan eksistensial. Oleh karena itu diberikan perlakuan berupa Mendesain Pembelajaran LVED. Untuk hasil umpan balik kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Umpan balik Peserta Setelah Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuliskan perangkat pembelajaran yang biasanya dibutuhkan ketika ingin mendesai suatu pembelajaran!	Benar	19	57,14
		Salah	2	42,86
2	Apa yang anda ketahui tentang LVED	Benar	14	66,67
		Salah	7	33,33
3	Tuliskan dan jelaskan 2 hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika ingin mendesain pembelajaran!	Benar	13	61,90
		Salah	8	38,10
4	Tuliskan langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran berbasis LVED	Benar	19	57,14
		Salah	2	42,86
5	Seorang guru ingin mendesain pembelajaran berbasis LVED Oleh karena itu dia harus mempertimbangkan segala sesuatu yang mendukung untuk pengaplikasian pembelajarannya tersebut. Pertimbangan apa sajakah yang harus diperhatikan oleh guru tersebut? Jelaskan	Benar	15	71,43
		Salah	6	28,57
6	Seorang siswa memiliki kecenderungan pada 4 kecerdasan yaitu linguistik, spasial, interpersonal. Dan eksistensial. Tuliskanlah aktivitas relevan yang dapat mengembangkan kecerasan tersebut	Benar	17	80,95
		Salah	4	19,05

(sumber data: hasil kegiatan pengabdian)

Setelah memperoleh pemaparan materi mengenai Mendesain Pembelajaran Berbasis LVE peroleh hasil, sebanyak 57,14% peserta telah mengetahui tentang perangkat pembelajaran yang biasanya dibutuhkan ketika ingin mendesain suatu pembelajaran, 66,67% peserta telah mengetahui tentang LVE, 61,9% telah mengetahui hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika ingin mendesain pembelajaran, 57,14% peserta telah mengetahui langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran berbasis *Living Values Education*, 71,43% peserta telah mengetahui pertimbangan apa saja yang dibutuhkan dalam pengaplikasian desain pembelajaran berbasis LVE, 80,95% peserta telah mengetahui aktivitas relevan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, spasial, intrapersonal dan eksistensial. Selanjutnya peserta diberikan arahan untuk tetap berkomunikasi dengan tim PKMS terkait desain pembelajaran yang mereka buat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan guru-guru SDN 0015 Sumberjo dalam memahami cara mendesain pembelajaran berbasis LVED.

Pelatihan serupa juga dilakukan oleh Shofan, (2020), dengan hasil pelatihan pembelajaran *LVED* menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran *Living Values Education* akan menjadi

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

menyenangkan karena pembelajaran yang berbasis *Living Values Education* menuntut pembelajaran yang tidak statis, tetapi selalu dinamis dan berubah-ubah dengan mempergilirkan kecerdasan yang ada; (2) Adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran *Living Values Education*; (3) Pembelajaran *LVED* lebih tepat dilaksanakan dengan terintegrasi pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

LVED ini sangat berdampak positif bagi pendidikan di Indonesia, dan sangat jelas sekali dalam bentuk bukti kongkritnya. Melalui bukti karya-karya buku ataupun tulisan yang kemudian diimplementasikan dalam sebuah pendidikan, ternyata mampu menghasilkan sekolah-sekolah para juara yang di dalamnya terdapat para siswa- siswa yang cerdas tanpa ada perbedaan. Hal ini sesuai dengan konsep kecerdasan yang sebenarnya adalah dengan menganggap siswa tidak ada siswa yang bodoh (Hanum, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan bagi guru-guru di SDN 015 Sumberjo terkait cara mendesaian pembelajaran berbasis *Living Values Education*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan Dana DIPA Unsulbar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SDN 015 Sumberjo sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, M., & Ali, M. (2020). Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 237-250.
- Arifin, A.R., Ismial., Daud, F., & Azis, A. (2021). Pelatihan Aplikasi Canva sebagai Strategi untuk Meningkatkan Technological Knowledge Guru Sekolah Menengah di Kabupaten Gowa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 4(4), 775- 783.
- Fitriyawati, L., Tianingsih, R., Cahyaning, A., Nagari, D. C., Agung, M. S., Pratama, S., ... & Apriani, A. N. (2023). Pendampingan Belajar Anak Berbasis Living Values Education Program Melalui Smart Kids Bimbel di Kentolan Lor Guwosari Pajangan. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 22-30.
- Hanum, F. F. (2019, October). Pendidikan Pancasila bagi generasi milenial. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA"* (Vol. 1, pp. 72-81). FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Kurniawan, S., & Fitriyani, F. N. (2023). Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33-53.
- Kurniawan, S., Subakat, R., Faozan, A., Miftah, M., Al Muiz, M. N., Saputra, M. F., ... & Afandi, A. (2019). *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Samudra Biru.
- Lickona, T. (2015). *Character Matter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mas'ud, M. (2012). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*, Yogyakarta: Shonif,
- Monoimbar, J. (2019). "Pembaruan sistem pendidikandalam mengikuti zaman". <http://www.kompasiana.com/jackymononimbar9251/5Cd170a46c329d5b02376712/pembaruan-sistem-pendidikan-dalam-mengikuti-zaman>.
- Mubarak, A. Z. (2019). *Problematika Pendidikan Kita: Masalah-masalah Pendidikan Guru, Desain Sekolah, dan Dampaknya*. Depok: Ganding Pustaka

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

- Mulyasa, H. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Muzfirah, S. (2021). Upaya Pengintegrasian Living Values Education (LVE) dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di MI Tunas Cendekia Cirebon. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 32-44.
- Qadafi, M. (2020). Pendekatan Living Values Education dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 125.
- Rubiantica, R., Sutomo, M., & Suhardi, A.A.. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 7(3), 98-104
- Salikha, N.D., Primadewi, A., & Iman, M.S. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Warta LPM*. 20(1), 9-16.
- Shofan, M. (2020). Paradigma Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Living Values Education. *TAZKIYAH*, 2(1), 141-163.
- Sukitman, T. & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) dalam Pembelajaran IPS (Studi terhadap Pembentukan Karakter anak di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*. 3(1), 30-41.
- Wartomo. (2016). Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital. *Temu Ilmiah Nasional Guru VIII*, 3(1), 73-77.